

TINJAUAN KRITIS UNTUK MELAHIRKAN PRAKTEK BELAJAR BERMAKNA

Norma dan nilai-nilai sosial adalah sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir melainkan sesuatu yang tumbuh dari dinamika dan pergaulan masyarakat dan akhirnya menjadi konsensus segenap masyarakat yang biasanya dijadikan pedoman atau acuan dimasyarakat dalam hal bersikap, bertindak, berperilaku sampai pada bertutur kata. Nilai sosial yang kita pahami adalah serangkaian hal-hal baik, pantas, layak dan bermanfaat yang berlaku dalam sebuah kelompok masyarakat guna menciptakan stabilitas dan keteraturan dalam sebuah kelompok masyarakat. berdasarkan pemahaman mendasar tersebut maka seyogyanya belajar tentang nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi kelas X sebaiknya tidak perlu dimulai dengan membuka buku paket sambil mencatat isi buku paket, marilah kita belajar tentang nilai-nilai sosial dari sumber yang begitu dekat dengan realitas sosial dan bermakna bagi peserta didik yakni orang tua, mengapa sumber belajarnya adalah orang tua karena bisa dipastikan bahwa sosok yang selalu menyampaikan hal-hal baik dan yang punya harapan besar untuk melihat anaknya baik tentunya adalah mayoritas orang tua atau wali dari seluruh peserta didik. Dengan meminta kepada peserta didik untuk mengingat dan menuliskan pesan-pesan baik yang pernah atau selalu ditekankan oleh orang tua/wali terhadap anaknya. Dalam rencana pembelajaran kali ini saya juga mencoba untuk mendesain rencana belajar bersama peserta didik dengan menghubungkan profil peserta didik termasuk minat dan bakat untuk menambah sensasi belajar tentang nilai sosial.

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema rencana pelaksanaan pembelajaran dibawah ini

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEBELAJARAN
SMA NEGERI 4 GOWA**

<p>Mata Pelajaran : Sosiologi Kelas / Peminatan : X IPS 1</p>	<p>Semester : Ganjil Alokasi Waktu : 3 JP (Simulasi 10 menit)</p>	<p>Tema : Hubungan Sosial Sub Tema : Nilai dan Norma sosial</p>
<p>Profil Siswa : Minat siswa Mayoritas siswa suka nonton (Perempuan). Mayoritas siswa suka olahraga (Laki-laki)</p> <p>Cara Belajar: Berdiskusi Unjuk Hasil</p> <p>Keadaan Orang Tua - Siswa: Mayoritas petani dan pada umumnya siswa tinggal bersama orang tuanya</p> <p>Gaya Belajar: Audio Passif</p>	<p>Tujuan Pembelajaran: Menjelaskan pengertian nilai-nilai sosial dan mampu mendeskripsikan jenis-jenis nilai sosial</p> <p>Bukti dan Asesmen: Bukti : 1. Portofolio mengenai pesan-pesan baik yang selalu disampaikan orang tua. 2. Tabel klasifikasi jenis-jenis nilai sosial yang disampaikan orang tua</p> <p>Asesmen 1. Persentase didepan kelas (<i>communication</i>) 2. Penilaian antar teman (<i>Collaboration</i>) 3. Rubrik</p>	<p>Kegiatan/Strategi Pengajaran: 1. Mengeksplor pola hubungan antara orang tua dengan siswa di rumah 2. Siswa mengingat pesan-pesan baik yang selalu di sampaikan atau ditanamkan oleh orang tua 3. Siswa mengklasifikasi jenis-jenis nilai sosial yang di sampaikan oleh orang tua (<i>Creativity</i>) 4. Siswa menjelaskan pengertian nilai sosial</p> <p>Cakupan: Konten : Nilai-nilai sosial Jenis-jenis nilai sosial Sumber : Pesan-pesan baik yang pernah disampaikan oleh orang tua.</p>
<p>Reinforcement (Penguatan) : statement bernalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menjadi penonton yang produktif nilai sosial apa yang harus dijaga ?? (<i>Critical Thinking</i>) 2. Untuk Menjadi Olahragawan berprestasi nilai sosial apa sebaiknya kita miliki ??(<i>Critical Thinking</i>) 		
<p>Mengetahui : Kepala UPT SMA Negeri 4 Gowa</p> <p><u>Zulkifli Saidah, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19670103 198812 1 002</p>		<p>Guru Mata Pelajaran,</p> <p><u>Luktfy Alam, S.Sos</u> NIP. 19830816 200804 1 002</p>

EVALUASI DIRI

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan cara tersebut diatas maka ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi diri baik bagi guru maupun peserta didik.

1. Perlunya untuk memahami profil murid lebih dalam karena seringkali kita mendapatkan jawaban dari siswa yang kita tidak duga sebelumnya, contoh jawaban murid yang mengatakan bahwa orang tua saya tidak pernah menyamapikan hal baik kepada saya (ini adalah gambaran tentang minimnya komunikasi antara orang tua dengan peserta didik).
2. Perlunya memberikan kepercayaan kepada peserta didik dalam hal mengatur rencana belajarnya sehingga mereka menjalani pembelajaran bukan karena hukuman atau sogokan melainkan karena kebutuhan belajar peserta didik.

TINDAK LANJUT

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan cara tersebut diatas maka ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan tindak lanjut dalam kesinambungan belajar peserta didik.

1. Dengan model pembelajaran seperti diatas maka terjadi putaran ganda pembelajaran , peserta didik bukan hanya belajar nilai-nilai sosial dalam arti yang sempit melainkan mereka juga belajar tentang bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai dan norma sosial.
2. Penting untuk selalu memberikan tantangan belajar kepada peserta didik untuk tetap menumbuhkan semangat belajar baik disekolah maupun ketika berada dirumah.